

**KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH, IKLIM MADRASAH
DAN MUTU MADRASAH DI KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Ali Masran Daulay
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
alimasrandaulay123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan manajerial kepala madrasah, iklim madrasah dan mutu madrasah di Kecamatan Panyabungan, serta menganalisis seberapa besar pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, jenis penelitian survey dan analisis regresi yang dilakukan pada 48 madrasah dengan 285 guru dan 48 kepala madrasah. Jumlah sampel sebanyak 10 madrasah dengan 10 kepala madrasah dan 78 guru yang diambil berkan *Kata Kunci: Iklim madrasah, Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah, Mutu madrasah*

Proportionate stratified random sampling. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah, iklim madrasah, dan mutu madrasah pada madrasah di Kecamatan Panyabungan berada pada katagori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial kepala madrasah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu madrasah, iklim madrasah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu madrasah, dan secara bersama-sama kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu madrasah. Simpulan, kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah menjadi faktor penting yang harus dibangun dalam upaya pencapaian mutu madrasah, terutama pada aspek controlling, aspek iklim kesehatan madrasah, dan aspek output.

ABSTRACT

This study aimed to describe the managerial capabilities of madrasa heads, madrasah climate, and madrasah quality in Panyabungan District and to analyze how much influence it had both partially and simultaneously. This study used a quantitative approach with descriptive methods; this type of survey research and regression analysis were conducted at 48 madrasahs with 285 teachers and 48 madrasa heads. The number of samples was ten madrasahs with ten madrasa heads and 78 teachers who were taken using Proportionate stratified random sampling. Based on the results of data processing and analysis, it was found that the managerial capabilities of madrasah heads, madrasah climate, and madrasah quality in madrasahs in the Panyabungan District were in the very high category. The results showed that the managerial ability of the madrasah principal had a significant positive effect on the quality of the madrasah, the climate of the madrasah had a positive and significant impact on the quality of the madrasah, and together the managerial ability of the madrasah principal and the climate of the madrasah had a significant positive effect on the quality of the madrasah. In conclusion, the Managerial Capabilities of madrasah heads and madrasah climate are important

factors that must be built to achieve madrasah quality, especially in the controlling aspect, the madrasah health climate aspect, and the output aspect.

Keyword primarily on controlling aspects, aspects of madrasah health climate, and output aspects.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi seluruh warga, maka dari itu pengembangan dalam bidang pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Peningkatan mutu input dan output, juga mutu proses yang digerakkan oleh kekuatan manajerial dan kepemimpinan pengelola kependidikan, yaitu kepala madrasah dan guru. Fatah dalam Suharsaputra menyebutkan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar, mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif, dan mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai (Fadhli, 2017).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 5 Ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu telah menjadi sebuah tuntutan bagi kita semua di masa ini. Setelah program peningkatan angka partisipasi meningkat, yang menjadi isu penting saat ini adalah mengenai mutu pendidikan, yang lebih spesifik ditunjukkan oleh mutu madrasah. Belum banyak madrasah bermutu di negara ini, terutama di daerah pinggiran. Masih banyak madrasah yang masih berjuang meningkatkan sarana fisik madrasah, belum sampai kepada mutu secara keseluruhan. Mutu madrasah menjadi poin penting bagi kelangsungan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (user) pendidikan yaitu peserta didik, orang tua serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan (stakeholder) (RI, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, metode deskriptif dengan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (*questionnaire*) berjenis angket tertutup dengan instrumennya berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden. Penelitian yang dilakukan pada 48 madrasah dengan 285 guru dan 48 kepala sekolah dengan 158 guru madrasah di Kecamatan Panyabungan. Jumlah sampel sebanyak 10 madrasah dengan 10 kepala madrasah dan 78 guru yang diambil berikan *Proportionate stratified random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Penemuan serta pembahasan disajikan secara deskriptif untuk setiap variabel dan setiap hubungan antar variabel yang dibahas sebagai berikut, gambaran umum kemampuan manajerial kepala madrasah di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal kemampuan manajerial kepala madrasah diukur melalui empat dimensi. Dan dioperasionalkan melalui 34 butir pertanyaan. Berikan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel kemampuan manajerial kepala madrasah sebesar 4,5 untuk responden kepala madrasah, 4,6 untuk

responden guru dan 4,5 untuk unit analisis atau madrasah sebagai sebuah lembaga yang termasuk ke dalam katagori sangat tinggi.

Hal ini berarti kemampuan manajerial kepala madrasah pada madrasah di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori sangat tinggi. Indikator yang paling rendah untuk responden guru adalah membangun kerja sama tim antar guru dan staf dalam memajukan madrasah dengan skor 4,0. Sedangkan indikator yang paling rendah untuk responden kepala madrasah adalah menelusuri produktivitas dengan skor 4,1. Kedua indikator ini perlu mendapat perhatian penting dan serius dari kepala madrasah.

Kepala madrasah harus dapat membangun kerja sama tim antar guru dan staf untuk dapat memajukan madrasah karena dengan kerja sama yang solid antar guru dan staf maka kegiatan-kegiatan dalam rangka memajukan madrasah lebih mudah tercapai. Sedangkan untuk indicator menelusuri produktivitas kepala madrasah perlu untuk lebih meningkatkan dalam melakukan control dalam pelayanan administrasi, melakukan control dalam pelayanan pembelajaran, dan melakukan control dalam mutu lulusan. Gambaran umum iklim madrasah di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal iklim madrasah diukur melalui tiga dimensi. Dan dioperasionalisasikan melalui 33 butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel iklim madrasah sebesar 4,53 untuk responden kepala madrasah, 4,57 untuk responden gurudan 4,55 untuk unit analisis atau madrasah sebagai sebuah lembaga yang termasuk kedalam katagori sangat tinggi. Hal ini berarti iklim madrasah pada Madrasah di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing natal berada pada katagori sangat tinggi. Indikator yang paling rendah untuk responden guru adalah tingkat manajerial dengan skor 4,4. Sedangkan indikator yang paling rendah untuk responden kepala madrasah adalah perilaku guru yang akrab dan ramah dengan skor 4,2. Kedua indicator yang mendapat skor paling rendah ini perlu mendapat perhatian serius karena pada tingkat manajerial banyak kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial dimadrasah.

Sedangkan untuk indicator perilaku guru yang akrab dan ramah, hal ini juga perlu mendapatkan perhatian karena dalam keseharian melaksanakan tugas mengajar selain berinteraksi dengan siswa, guru juga berinteraksi dengan guru lainnya dan memerlukan sikap yang akrab ramah untuk menuju komunitas pembelajar profesional yang akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu madrasah secara langsung.

Berikut hasil perhitungan di atas, diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel mutu madrasah sebesar 4,45 untuk responden kepala madrasah, 4,49 untuk responden guru dan 4,5 untuk unit analisis atau madrasah sebagai sebuah lembaga yang termasuk ke dalam katagori sangat tinggi. Hal ini berarti iklim madrasah pada Madrasah di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori sangat tinggi. Indikator yang paling rendah untuk responden guru adalah prestasi akademik dengan skor 4,2.

Sedangkan indikator yang paling rendah untuk responden kepala madrasah adalah prestasi akademik dengan skor 4,0. Indikator terendah untuk kedua responden adalah pada indicator prestasi akademik. Indikator ini harus mendapat perhatian yang lebih karena prestasi akademik adalah salah satu cara yang paling mudah dalam menentukan mutu madrasah. Prestasi akademik yang didapatkan oleh siswa secara langsung menunjukkan mutu madrasah tersebut. Guru dan kepala madrasah harus bekerja sama untuk dapat

meningkatkan prestasi akademik siswa dengan memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas.

PEMBAHASAN

Analisis pengaruh kemampuan manajerial kepala madrasah terhadap mutu madrasah, hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh kemampuan manajerial kepala madrasah (X1) terhadap mutu madrasah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 41,040 + 0.740 X1$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,707. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X1) terhadap mutu madrasah (Y) dan berada pada kategori kuat. Pendapat tersebut dikaitkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r hitung sebesar 0,707 yang berada pada interval $0,60 \pm 0,799$.

Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 50%, sedangkan 50% dipengaruhi oleh faktor lain (epsilon). Kepala madrasah sebagai seorang manajer merupakan penentu keberhasilan dalam pencapaian mutu madrasah. Hasil penelitian Anjani & Dafit, (2021; Damayanti, (2017)) menunjukkan terdapat hubungan positif antara kualitas kepala madrasah (integritas) dengan mutu madrasah. Kualitas kepala madrasah mencakup kualitas dalam manajerial, kepemimpinan.

Berkaitan dengan tugas kepala madrasah sebagai manajer, maka mutlaklah kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial agar dapat menjalankan madrasah secara efektif dan efisien. Kemajuan madrasah tidak terlepas dari kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala madrasah, karena pada hakikatnya manajemen merupakan proses manajerial atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah. Tujuan manajemen kependidikan adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran (Setiawati et al., 2022).

Integritas dan konsistensi manajemen madrasah harus berawal dari tujuan utama dan disertai dengan prinsip yang jelas dalam bekerja. Terdapat tiga aspek dalam penyusunan tujuan utama yaitu nilai tujuan yang formal; sasaran yang dimaksud, apakah sasaran organisasi atau sasaran individu tertentu; dan bagaimana proses penentuan tujuan organisasi. Analisis pengaruh iklim madrasah terhadap mutu madrasah. Hasil pengolahan data berkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh iklim madrasah (X2) terhadap mutu madrasah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 27,541 + 0,849 X2$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,759.

Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X1) terhadap mutu madrasah (Y) dan berada pada kategori kuat. Pendapat tersebut dikaitkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r hitung sebesar 0,759 yang berada pada interval $0,60 \pm 0,799$. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 57,5%, sedangkan 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain (epsilon). Hal ini memperkuat teori-teori bahwa iklim madrasah berpengaruh terhadap proses peningkatan mutu di madrasah. Sesuai dengan hasil penelitian Nurmadiyah, (2020), bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas iklim madrasah dengan mutu madrasah. Menurut Rahman et al., (2023), pada hubungan social dan hubungan kerja madrasah merupakan personalitas kolektif atau atmosfer termasuk perilaku staf yang membantu atau menghambat pengajaran, atau iklim pengajaran.

Iklim madrasah memengaruhi kultur yang ada di madrasah dan mempengaruhi tata cara bagaimana kita melaksanakan segala hal di madrasah. Iklim madrasah sangat berkaitan dengan efektivitas madrasah (Danial et al., 2019; Gunawan et al., 2023;). Dari

hasil pengolahan data terhadap kepala madrasah dan guru di 10 madrasah di kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tentang iklim madrasah diperoleh skor rata-rata yang tinggi yaitu 4,6 untuk 3 dimensi (skor rata-rata variabel iklim madrasah) yaitu mencakup dimensi iklim keterbukaan madrasah, dimensi iklim kesehatan madrasah dan dimensi iklim kewarganegaraan madrasah. Berkat data yang diperoleh, menunjukkan realita di lapangan bahwa iklim madrasah yang terbuka, sehat, baik fisik maupun non fisik merupakan bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan produktif, serta bagi pencapaian mutu madrasah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kembali bahwa iklim madrasah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu madrasah. Sehingga penciptaan iklim madrasah yang baik akan dapat meningkatkan mutu madrasah. Dengan kata lain bahwa menciptakan iklim madrasah berarti melaksanakan sebagian dari upaya peningkatan mutu madrasah.

Analisis pengaruh kemampuan manajerial kepala madrasah dan Iklim Madrasah terhadap mutu madrasah dengan hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh kemampuan manajerial kepala madrasah (X1) iklim madrasah (X2) terhadap mutu madrasah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 48,672 + 0,108X1 + 0,592X2$. dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,782. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antarvariabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X1) terhadap mutu madrasah (Y) dan berada pada kategori kuat. Pendapat tersebut pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r hitung sebesar 0,759 yang berada pada interval $0,60 \pm 0,799$. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 60,9%, sedangkan 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain (epsilon).

Peneliti menganalisis faktor yang dapat menunjang pencapaian mutu madrasah dari faktor kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah. Dalam penelitian ini kemampuan manajerial kepala madrasah dilihat dari dimensi *planning, organizing, actuating dan controlling*. Sedangkan iklim madrasah yang menunjang mutu madrasah dilihat dari aspek dimensi iklim keterbukaan madrasah, dimensi iklim kesehatan madrasah, dimensi iklim kewarganegaraan madrasah. Mutu madrasah yang diteliti dalam penelitian ini, dilihat dari empat dimensi yaitu input dan *content, process, output, dan accountability*.

Pencapaian mutu madrasah yang didukung oleh kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah menjadi sebuah pilihan untuk mencapai mutu madrasah yang baik. Dalam rangka mencapai mutu madrasah faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah memberikan pengaruh yang signifikan.

Menurut (Patras et al., 2019; Unicef, 2005), ditemukan lima dimensi dalam kualitas pendidikan yaitu :

1) *Learners who are healthy and well nourished;*

Peserta didik yang sehat dan bergizi baik merupakan input yang penting untuk mendapatkan hasil output pendidikan yang bermutu. Siswa harus sehat secara jasmani dan rohani serta dipenuhi kebutuhan gizinya oleh keluarga. Madrasah juga melakukan pemantauan terhadap kesehatan siswa dan perkembangan gizi siswa secara periodik.

2) *Environments that are safe / protective / gender sensitive with adequate resources;*

Lingkungan yang aman, terlindungi dan menghargai gender dengan sumber daya yang memadai, yang berkualitas sehingga dapat memberikan dampak

kepada hasil. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan fisik, elemen psiko social.

- 3) *Content that is reflected in the relevant curriculum and materials for the acquisition of basic skills;*

Konten tercermin dalam kurikulum yang relevan dan materi yang mengakomodasi keterampilan. Kualitas konten ini mengacu kepada kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional.

- 4) *Processes through which trained teachers use child-centered teaching approaches in well managed classrooms.*

Kualitas proses yang ditandai dengan guru yang memiliki kemampuan, menjalani pelatihan dan menggunakan pendekatan student centered, dan memiliki kemampuan dalam melakukan manajemen kelas.

- 5) *Outcomes that encompass knowledge, skills and attitudes (Unicef 2000).*

Outcome yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan siswa dapat dilihat dari prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Keterampilan siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu pekerjaan yang membutuhkan skill. Sikap dapat dilihat dari bagaimana siswa menjalankan kehidupan interaksi sehari-hari yang sesuai dengan norma yang berlaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan secara bersama-sama kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kriteria kuat terhadap mutu madrasah. Artinya adalah bahwa kemampuan manajerial dan iklim madrasah merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 481–488. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40828>
- Damayanti, D. (2017). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 154–162. <https://www.neliti.com/publications/74377/>
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan Antara Iklim dan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 60–72. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8357>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Gunawan, A., Bachtar, M., Fauzi, A., & Wahyudin, W. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Motivasi Kerja Guru dan Iklim Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 533–547. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3784/2739>
- Nurmadiyah, N. (2020). Kontribusi Manajemen Pembiayaan dan Iklim Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Aceh Utara. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 38–47.

- <http://www.journal.staijamitar.ac.id/index.php/almadaris/article/view/5>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Rahman, B. N. R., Citriadin, Y., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah terhadap Kompetensi Kepribadian Guru MTs Nurussalam Reak Kecamatan Pujut. *Palapa*, 11(1), 141–158. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/3078>
- RI, P. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Setiawati, E., Pongoh, S., Lestyowati, J., Thalib, D., Irwanto, I., Palangda, L., Tiwow, G. M., Al Qadri, M., Fitriani, F., & Prasetyo, H. (2022). *Manajemen Pendidikan: “Tinjauan Teori & Praktis di Lembaga Pendidikan Formal”* (1st ed.). Penerbit Widina. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/409008/manajemen-pendidikan-tinjauan-teori-praktis-di-lembaga-pendidikan-formal>
- Unicef, U. (2005). *Understanding education quality: EFA Global Monitoring Report*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000137333>